

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing perah merupakan ternak ruminansia yang memiliki potensi untuk menjadi penghasil susu segar untuk memenuhi kebutuhan susu di Indonesia. Potensi tersebut salah satunya disebabkan karena nilai gizi dan daya serap susu kambing dapat bersaing dengan susu sapi. Ditambah lagi dengan potensi susu kambing yang dapat menjadi pengganti susu sapi bagi orang yang alergi. Fenomena ini membuat pemeliharaan kambing perah menjadi banyak diminati. Ditambah lagi Menurut Christi, Suharwanto, dan Yuniarti (2021) Keistimewaan susu kambing bila dibandingkan dengan susu yang lain adalah globula lemak lebih sederhana sehingga mudah dicerna, komposisi nutrient yang lengkap, serta dapat mengobati berbagai macam penyakit pada manusia

Kambing Saanen merupakan kambing perah yang berasal dari lembah Saanen di Swiss (Eropa) dan saat ini sudah menyebar di berbagai negara termasuk Indonesia. Menurut Putri (2023) kambing Saanen merupakan ras kambing perah yang berasal dari Lembah Saanen, Swiss. Kambing ini dikenal karena memiliki produksi susu yang tinggi, tubuh besar, dan sifat jinak. Di Indonesia, kambing Saanen mulai banyak dibudidayakan dan dikembangkan terutama melalui program pemuliaan silang dengan kambing lokal seperti Peranakan Etawa untuk meningkatkan produktivitas susu dalam iklim tropis.. Menurut Mustakim dkk (2010) Kambing peranakan etawa merupakan kambing hasil persilangan antara kambing kacang dengan kambing etawa. Kambing ini merupakan bangsa kambing yang sudah beradaptasi dengan kondisi Indonesia, sehingga sering disebut kambing lokal

Dalam menjalankan usaha peternakan kambing perah, dibutuhkan jenis kambing yang memiliki performa optimal. Kambing Saanen dan kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan dua ras kambing perah yang sudah banyak dibudidayakan di Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbandingan antara keduanya guna mengetahui sejauh mana kinerja reproduksi dan produksi masing-masing kambing.

Salah satu aspek penting dalam penilaian kambing perah adalah performa reproduksinya. Aspek ini perlu diteliti karena berperan besar dalam menentukan tingkat produktivitas ternak. Sifat-sifat reproduksi mencakup seluruh hal yang berkaitan dengan kemampuan berkembang biak hewan ternak. Pemahaman terhadap karakteristik reproduksi sangat penting dalam merancang strategi peningkatan peternakan, baik dalam hal perkawinan maupun perbaikan manajemen. Kinerja reproduksi ini dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti Indeks Reproduksi Induk (IRI), jumlah anak per kelahiran, dan interval kelahiran tahunan.

Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan performa reproduksi antara kambing Saanen dan kambing Peranakan Etawa (PE). Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peternak, peneliti, serta UD. Karya Etawa Farm dalam upaya mendukung pengelolaan dan pengembangan ternak kambing secara lebih optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan antara kambing saanen dan kambing PE berdasarkan jumlah anak yang dilahirkan perkelahiran, interval kelahiran, dan indeks reproduksi induk?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi perbedaan performa reproduksi antara kambing Saanen dan kambing Peranakan Etawa (PE) sebagai dasar dalam menentukan potensi genetik dan produktivitas reproduksi masing-masing jenis kambing

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan data perbandingan performa reproduksi kambing Saanen dan PE sebagai acuan dalam pemilihan bibit dan pengelolaan reproduksi yang lebih efektif.